

BAB III

DESKRIPSI TEMPAT PLA

3.1 Visi dan Misi BPLHD Provinsi Jawa Barat

Visi :

“Tercapainya Masyarakat Jawa Barat Mandiri, Dinamis dan Sejahtera. Menjadi Agen Perubahan Sikap dan Perilaku Ramah Lingkungan Guna Mencapai Pembangunan Yang Berkelanjutan 2013”.

Misi :

1. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Air Udara dan Tanah.
2. Menjaga Keselarasan dan Keseimbangan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat.
3. Mengelola Lingkungan Berdasarkan Perkembangan Sains dan Teknologi.
4. Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Dunia Usaha dan Industri.
5. Membangun Kewaspadaan dan Partisipasi Masyarakat yang Responsif.
6. Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan (Green Society).
7. Meningkatkan Efektifitas Penerapan Peraturan Lingkungan.
8. Mengembangkan Balai Kliring (Clearing House) Lingkungan Hidup.

3.2 Selayang Pandang BPLHD

Pelaksanaan fungsi kewenangan lingkungan hidup tingkat Provinsi Jawa Barat sebelum tahun 1998 dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah melalui unit kerja Biro Bina Lingkungan Hidup. Sejalan dengan terbitnya peraturan Daerah provinsi Jawa Barat Nomor 4 Tahun 1998 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Bapedalda provinsi Jawa Barat, maka Biro Bina Lingkungan Hidup melebur menjadi Badan Pengendalian Lingkungan daerah (Bapedalda) Provinsi Jawa Barat. Bapedalda provinsi Jawa Barat beroperasi sejak tanggal 11 Agustus 1998 dengan pimpinan Drs.Dodo Perdata, MA serta berkantor sementara di Jl.Merak No.13 Bandung.

Luthfiyah nur azizah, 2013

Pemanfaatan arcgis dalam analisis potensi Kerusakan lahan untuk produksi biomassa Kabupaten bogor

Pada tahun 1999 Kanotr Bapedalda berlokasi tetap di Jl.Sampurna No.18 Bandung setelah sempat terlebih dahulu berkantor sementara di Jl.Garut No.11 Bandung.

Kemudian seiring terbitnya peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.16 Tahun 2000 tentang Lembaga teknis Daerah Provinsi Jawa Barat, Bapedalda Provinsi Jawa Barat berubah menjadi Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2001, terjadi estafet kepemimpinan BPLHD ke Ir. Lex Laksamana Zainal Lan, Dipl.HE . Kemudian kepemimpinan beliau diserahkan kepada Ade suhanda Adnawijaya, SH.Msi pada tahun 2004. Pada tahun 2006 Kepemimpinan BPLHD diserahkan kepada Dr.Ir.Agus Rachmat, M.T Kepemimpinan beliau berakhir dengan memasuki purna bhakti pada tahun 2008 dan digantikan oleh Dr.Ir.Setiawan Wangsaatmaja, Dipl. SE, M. Eng. Organisasi Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat berubah lagi menjadi Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) Provinsi Jawa Barat berdasarkan perda No.22 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Inspektorat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, lembaga teknis daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja provinsi Jawa Barat.

3.3 Metode Kegiatan

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah pengolah data secara studio di tempat pelaksanaan PLA yaitu di BPLHD Provinsi Jawa Barat. Hal yang dilakukan adalah penyusunan peta potensi kerusakan lahan untuk produksi biomassa dengan proses *overlay* beberapa peta tematik. Daerah yang dijadikan objek proses pembuatan peta tematik adalah Kabupaten Bogor.

3.3.1 Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

Luthfiyah nur azizah, 2013
Pemanfaatan arcgis dalam analisis potensi Kerusakan lahan untuk produksi biomassa Kabupaten bogor

1. ArcGIS Versi 9.3
2. Peta Curah Hujan Kabupaten Bogor
3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Bogor
4. Peta Lereng Kabupaten Bogor
5. Peta Jenis Tanah Kabupaten Bogor

3.3.2 Proses Analisis Potensi Kerusakan Lahan untuk Produksi Biomassa

Dalam proses analisis ini, peta yang dibutuhkan adalah peta curah hujan, peta jenis tanah, peta lereng, serta peta penggunaan lahan. Berikut adalah langkah analisis potensi kerusakan lahan untuk produksi biomassa :

1. Proses skoring

Proses skoring ini merupakan proses tahap awal dari analisis potensi kerusakan lahan untuk produksi biomassa. Proses yang dilakukan dalam proses skoring ini adalah mengalikan nilai yang terdapat dalam setiap unsur masing-masing peta tematik terhadap terjadinya kerusakan lahan untuk produksi biomassa dengan nilai masing-masing bobot yang dimiliki oleh peta tematik yaitu peta curah hujan (3), peta jenis tanah (2), peta penggunaan lahan (2) dan peta lereng (3). Proses skoring ini menghasilkan skor untuk setiap unsur yang terdapat dalam peta tematik.

2. Overlay peta tematik

Setelah masing-masing peta tematik memiliki nilai skor yang dihasilkan dari perkalian nilai setiap unsur yang ada pada peta tematik dengan bobot masing-masing peta tematik, maka dilakukan proses overlay peta tematik yang telah disebutkan dalam point 1. Proses overlay tersebut akan menghasilkan poligon baru dengan atribut kondisi lahan sesuai dengan peta tematik penyusunnya. Pada poligon baru ini akan dinilai potensi kerusakan lahannya dengan menjumlahkan skor potensi kerusakan lahan dari peta-peta penyusunnya.

Luthfiyah nur azizah, 2013
Pemanfaatan arcgis dalam analisis potensi Kerusakan lahan untuk produksi biomassa Kabupaten bogor

3. Proses analisis potensi kerusakan lahan untuk produksi biomassa

Potensi kerusakan lahan untuk produksi biomassa diduga dengan pengelompokan terhadap penjumlahan skor pembobotan yaitu hasil kali nilai skor dengan bobot masing-masing peta tematik. Penilaian potensi ini dilakukan terhadap poligon yang dihasilkan melalui proses overlay. Nilai penjumlahan yang dihasilkan dalam tahap ini berkisar dari 10 sampai 50.

Berdasarkan penjumlahan skor tersebut, seluruh lahan yang akan dinilai dikelompokkan terhadap 5 kelas potensi kerusakan lahan, yaitu yang berpotensi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Pada prinsipnya semakin tinggi nilai skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula potensi wilayah tersebut mengalami kerusakan lahan. Kriteria pengelompokan potensi kerusakan lahan ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kelas Potensi Kerusakan Lahan untuk Produksi Biomassa

Status	Potensi Kerusakan Lahan	Skor Pembobotan
PR I	Sangat Rendah	<15
PR II	Rendah	15-24
PR III	Sedang	25-34
PR IV	Tinggi	35-44
PR V	Sangat Tinggi	45-50

Sumber : Pedoman Penyusunan Peta Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa, Kementerian Lingkungan Hidup 2009.



Luthfiyah nur azizah, 2013
*Pemanfaatan arcgis dalam analisis potensi Kerusakan lahan untuk produksi biomassa
Kabupaten bogor*